

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka disimpulkan bahwa pelayanan diakonia merupakan pelayanan yang dilakukan oleh setiap gereja terkhusus gereja Toraja. Pelayanan diakonia merupakan suatu program gereja sebagai wujud nyata kehadirannya dalam merangkul dan tetap memberikan pelayanan khusus bagi setiap anggota jemaat yang mengalami kesusahan serta juga penderitaan. Biasanya pelayanan ini diberikan kepada anggota jemaat dengan berbagai kondisi tertentu seperti janda, yatim piatu, duda, lansia, yang sakit, mendapat musibah dan penderitaan yang lain.

Pelayanan ini juga menjadi program wajib di Gereja Toraja Jemaat Toke' Klasis Gandangbatu. Sasaran dari pelayanan tersebut ialah para lansia yang sudah tidak kuat lagi secara fisik untuk melakukan berbagai aktivitas. Pelayanan ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada para anggota diakonia yang sudah didaftarkan. Bantuan tersebut dapat berupa sembako, materi serta barang yang lainnya. Pelaksanaannya dilakukan satu kali setahun pada saat bulan 12.

Sekalipun di Jemaat Toke' banyak janda dan juga terdapat beberapa anak yatim piatu, namun mereka tidak didaftarkan sebagai penerima pelayanan diakonia. Janda dan yatim piatu yang ada tidak diberikan perkunjungan khusus karena pendeta dan majelis yang ada memandang bahwa pelayanan ini dilakukan

tentu saja bukan hanya melakukan kunjungan tetapi juga harus memberikan dukungan nyata seperti memberikan bantuan. Biaya menjadi kendala paling utama yang dipikirkan oleh pendeta serta majelis yang ada sehingga banyak anggota jemaat yang harusnya diberikan pelayanan khusus.

Pendeta dan majelis gereja memahami ibadah yang murni dengan melakukan kunjungan. Tetapi menurut mereka hal itu harus tetap disesuaikan dengan kondisi. Kurangnya pemahaman mengenai makna kunjungan yang sebenarnya bagi majelis gereja membuat mereka memandang setiap pelaksanaan pelayanan diakonia dilihat dari biaya yang ada.

Berdasarkan analisis Teologis Yakobus 1:27 sekaitan dengan pelayanan janda, maka penulis juga memberikan kesimpulan bahwa salah satu bentuk dan bukti nyata dari ibadah yang sejati dan tidak bercacat di hadapan Allah ialah dengan mengunjungi janda dan yatim piatu dalam keadaan susah mereka serta menjaga agar diri tidak tercemar oleh dunia. Pelayan serta majelis gereja bukan sekedar mengunjungi saja tetapi lebih kepada mereka juga turut merasakan setiap keluhan, penderitaan dan keadaan yang dialami oleh janda dan yatim piatu. Dengan memberikan penguatan baik secara rohani mereka terlebih lagi kepada kebutuhan dan keperluan mereka. Dengan hadirnya pendeta ataupun juga majelis gereja memberikan semangat dan juga motivasi khusus terhadap janda dan juga yatim piatu.

B. Saran

1. Pendeta perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi majelis gereja mengenai tugas tanggungjawab mereka dan juga mengenai pelayanan-pelayanan dalam lingkup gereja.
2. Majelis gereja perlu membangun kerja sama yang baik anatar sesama majelis gereja, majelis gereja dengan pendeta, majelis gereja dengan semua pengurus OIG serta majelis gereja dengan anggota Jemaat.
3. Anggota Jemaat harus lebih memiliki keberanian untuk menyampaikan secara langsung tentang apa yang mereka inginkan dari suatu pelayanan terkhusus janda dan yatim piatu
4. Pendeta dan majelis gereja harus lebih mengerti keadaan Jemaat dan lebih peka lagi untuk mendengarkan setiap aspirasi yang disampaikan oleh Jemaat.
5. Majelis Gereja tidak harus mengukur semua pelayanan dengan biaya karena tugas mulia harus dilakukan dengan hati yang tulus bukan dengan biaya.